

BAB III

KAJIAN KEPUSTAKAAN PEMBERDAYAAN KAUM DHU'AF

A. INSAN KAMIL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Insan dan proses kejadiannya

Insan berasal dari kata bahasa Arab : " " yang berarti manusia, (Prof. Mahmud Yunus, 1972:51). Menurut istilah, insan adalah makhluk hidup yang ditakdirkan memiliki akalpikiran atau ratio (S. Gomarulhadi, 1981:9)

Insan adalah merupakan makhluk yang mempunyai kesadaran, yang bertumpuh pada perasaan atau sensus. Sadar artinya mengerti secara aktif, dari pengertian yang tidur dijadikan pengertian yang berperasaan. Padanya terdapat potensi-potensi selektif (selera memilih) dan potensi-potensi intelektual (daya mengerti), yang mempunyai keleluasaan dan kebebasan yang lebih sempurna dari pada yang dimilikinya oleh makhluk hidup lainnya yang sealam. Dari bakat sosio intelek itu, maka insan cenderung untuk menentukan sendiri bentuk gerak yang diujukannya, sampai pun kepada finalitas dalam kehidupannya.

Dengan demikian insan atau manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang mempunyai kesadaran, berpengertian dan berprikemanusiaan (Th. Soekartono, 1981:203).

membedakan yang baik dan yang buruk, yang berguna dan yang tak berguna, yang benar dan yang salah, yang manfaat dan mudharat.

Singkatnya makhluk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

- b. Manusia adalah makhluk yang berpengertian artinya dapat mengetahui banyak dan sedikit, hitam dan putih, panjang dan lebar, bentuk dan rupanya.
- c. Manusia adalah makhluk yang berkemauan artinya mempunyai kehendak dan kemauan.

Didalam ayat suci Al-Gur'an, Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk menelaah dan memperhatikan akan hakikat dirinya, baik asal mula kejadiannya, baik mengenai jasmaninya maupun rohaninya. Hakikat kejadian manusia (insan) ini dalam Al-Gur'an telah disebutkan dengan jelas dan gamblang seperti yang telah disebutkan dalam surat Al-Mu'min ayat 14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلْطَةٍ مِنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَظْفَةً فِي
قَرَارٍ مَكِينٍ، ثُمَّ خَلَقْنَا النَّفْثَةَ عُلْقَةً فَوَخَلَقْنَا الْعُلْقَةَ مَضْغَةً
فَوَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظًا مَا فَكَّسْنَا الْعِظَ لِحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (المؤمنون: ١٤-١٦)

Artinya : "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, lalu tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang berbentuk lain. Maka Maha Sucilah Allah,

Pencipta Yang paling baik", (Departemen Agama 1989 : 527)

Dari ayat diatas, Allah telah menciptakan manusia dari suatu " saripati " berasal dari tanah, artinya zat makanan yang diserap oleh tubuh kita asalnya dari tanah (tumbuh-tumbuhan), yang disebut " sperma " (spermatozoid). Adapun sperma ini adalah merupakan zat campuran antara zat tanah , zat air, zat udara, dan zat api. Keempat unsur itu merupakan zat-zat yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang berasal dari sari makanan. Itulah sebabnya para ahli filsafat menyatakan bahwa manusia terdiri dari empat unsur yaitu tanah, air, api dan udara. Setelah sperma yang berada dalam rahim itu dibentuk, maka disebut "alaqah" dan setelah 120 hari kemudian disebut "mughdhah", disini Allah meniupkan zat hidup atau roh kedalam ciptaannya.

Selanjutnya kita perhatikan ayat-ayat berikut :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (السجدة : ٩١)

"Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) roh ciptaan-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur", (Departemen Agama, 1989 : 661).

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ، فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ .

"Yang telah menciptakan kamu, lalu menyempurnakannya (susunan tubuhmu) seimbang. Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu" (Departemen Agama, 1989 : 1032).

أَلَيْسَ إِنَّ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ، أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ، وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ .

"Bukankah Kami telah memberikan padanya dua buah mata, lidah dan buah bibir" (Departemen Agama, 1989 : 1061).

Kemudian setelah sempurna bentuk dua kejadiannya didalam rahim, sudah cukup waktu yang ditentukan dalam kandungan, maka dilahirkannya sebagai seorang anak dalam keadaan tidak tahu apa-apa dan tiada mengerti akan keadaan diri dan alam sekelilingnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (الفلق: ٧٨)

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur" (Departemen Agama, 1989 : 413).

Setelah dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya, makin hari semakin bertambah kuat, akhirnya

jadilah seorang anak, dari seorang anak meningkat ke masa remaja, terus dewasa dan tua dan akhirnya kembali kepada asal mulanya yaitu "tidak ada".

اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً
ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat , kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya, dan Dialah Yang Maha Kuasa (Departemen Agama, 1989 : 649).

Setelah melalui tingkat demi tingkat mulai dari alam azali ke alam rahim, mulai dari nutfah, alaqah hingga mudighah, kemudian dilahirkan ke alam dunia menjadi seorang bayi yang tidak mengetahui apa-apa, meningkat menjadi orang dewasa yang mengerti keadaannya, mengerti sekelilingnya dan mengerti akan kebutuhan hidupnya, manusia dididik, diasuh, dibimbing, dipelihara, diawasi dan setingkat demi setingkat dengan sistem evolusi dari seorang bayi hingga dewasa, tegap, kuat, dipupuk dan disempurnakan bentuk dan kekuatannya oleh Allah SWT. tanpa ada sedikitpun terlupakan sampai-sampai segala keperluan hidupnya dicukupkan oleh Allah.

Dengan mengamati proses kejadian insan ini secara singkat, bertambah bulatlah keyakinan kita, betapa hebat Allah menciptakan, menyusun, merapikan, mengembangkan dan membuka bagian-bagian yang dapat disaksikan, diselidiki,

dan dipelajari, tetapi sekaligus menutup rapat-rapat bagian yang tersembunyi dan rahasia, yang tidak dapat diikuti oleh kemampuan penglihatan biologis. Semua ini terjadi dan berlaku dengan ketelitian dan kepandaian yang luar biasa, yang disambut dengan hukum-hukum yang paralel oleh Al-Qur'an pada pembentukan insan dan kejadiannya, dari segi fisik dengan misteri yang mendukungnya, mulai bertemunya sperma dengan ovum, darah membeku dan gumpalan dagingnya, tulang belulang dengan selaput-selaputnya, plasenta dengan pusatnya, tempat dan markasnya yang teguh, sampai pada kecermatan waktu dalam sudut-sudut pembuktian yang aksiomatis tentang kedahsyatan pencipta-Nya.

Alangkah bijaksananya Allah yang telah menciptakan sel-sel itu pandai berfikir untuk mengembangkan dirinya dengan cermat, dan alangkah besarnya jasa dan usaha sel-sel itu untuk melengkapi dan menjaga kehidupan janin. Maha Tinggi Allah, ketika Dia mengajarkan kepada sel-sel untuk mengadakan dan memberikan kekuatan kepadanya, pada saat sel-sel itu membentuk insan yang lengkap sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya", (Departemen Agama, 1989 :).

2. Pengertian Insan Kamil

Insan Kamil berasal dari kata bahasa Arab yang

terdiri dari kata insan dan kamil. Insan sebagaimana telah dijelaskan adalah manusia, yaitu makhluk yang ditakdirkan memiliki akal pikiran atau ratio. Sedangkan Kamil berasal dari kata "كامل" yang diartikan dengan sempurna. Dengan demikian, mak insan kamil dapat diartikan dengan "manusia sempurna".

Manusia sempurna atau insan kamil adalah manusia yang memiliki keimanan ilahiyah, keilmuan amaliyah, pengamalan ilmiah dan ketaqwaan ilahiyah (DPP MDI, 1992 : 11), atau dengan kata lain insan kamil adalah manusia yang beriman, berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Lebih jauh dalam buku Insan Kamil dan Ketahanan Nasional yang diterbitkan oleh DPP Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) dijelaskan bahwa manusia sempurna adalah mereka yang mampu meletakkan dirinya secara proporsional sesuai fungsi, peran dan kedudukannya (DPP MDI, 1992 : 11).

Sedangkan fungsi dan peran manusia dapat dikelompokkan menjadi empat dimensi relasional :

- a. Manusia sebagai hamba Allah yang berkewajiban mengabdikan dan beribadah kepada-Nya, dengan beriman, berilmu dan beramal yang dituntunkan oleh aqidah, syariah, akhlak untuk melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya yang dilakukan dengan penuh khusyu-khudu' - tawadhu' - tadarru' kepada Allah

sebagai hiasan relasi uluhiyahnya.

- b. Manusia sebagai bagian dari alam, yang tidak melepaskan diri dari hukum-hukum alam (sunnatullah). Sekaligus dia adalah "khalifatullah filardl", mandataris Tuhan yang diberi tugas mengelola alam seisinya, memanfaatkan kekayaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia sambil melestarikan dan memelihara keseimbangan sumber daya serta lingkungannya.
- c. Manusia sebagai individu, yang diberi amanat oleh Allah untuk memelihara, memajukan dan mengembangkan potensi dirinya dalam arti jasmaniyah-rohaniyah, memberi "fooding" bagi badannya dengan hidangan yang baik-halal, menjaga kesehatan dan kebersihannya, melatih organ-organ tubuhnya dengan berolah raga, memberi hidangan rohaninya dengan iman, mengisinya dengan nilai yang baik, memadatnya dengan etos dan semangat yang penuh energi disertai oleh rasa yng seimbang, memberikan makanan bagi akal dan nalar fikiran berupa ilmu pengetahuan teknologi, pengembangan kreasi dan kreatifitas serta kurisitas untuk selalu melakukan penelitian terhadap ayat Qur'aniyah-Qauniyah-Insaniyah. Dengan demikian terciptalah manusia yang mempunyai sihhatul jismi, sihhaturruhi dan sihhaatul aqli.
- d. Manusia sebagai makhluk sosial, yang

keberadaannya tidak mungkin lepas dari lingkungan sosial dan relasi antara sesamanya. Karena memang manusia selain sebagai individu, iapun secara kodrati adalah makhluk sosial. Kehidupan sosial sebagai realitas yang tak bisa dipungkiri esensi dan eksistensinya, yang terwadahi dalam pranata sosial. Pranata sosial terkecil yang sangat elementer, yang pertama dan utama adalah pranata keluarga (domestic institution), baru pranata sosial yang lebih luas yang sering diistilahkan dengan "social institution". Diantara pranata sosial (social institution) ini adalah masyarakat bangsa yang terwadahi dalam state institution, dan khusus bangsa Indonesia adalah pranata kenegaraan yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Insan Kamil atau manusia sempurna adalah memiliki keterpaduan atau keseimbangan antara iman, ilmu dan amal.

Pengertian iman secara umum adalah "percaya" pada masing-masing rukun yang enam (menurut aqidah sunni).

Pemberian arti yang demikian itu tidak salah, tetapi tidak mencakup secara keseluruhan maknanya.

Dalam dimensi yang lebih mendalam, iman tidak

mencakup hanya dengan sikap bathin yang percaya atau mempercayai perwujudan lahiriyah atau eksternalisasinya dalam tindakan-tindakan. (Nurcholis Madsid, ed. Budi Munawar, 1995 : 469). Manusia beriman adalah mereka yang dengan sadar meyakini adanya Tuhan Allah SWT dan arkanul iman lainnya, Malaikat, Nabi, Kitab, Hari Akhir, dan Qodlo Qodar yang diamalkan dalam pelaksanaan syareat Islam, diamalkannya dengan tuntunan ihsan, untuk menghasilkan tawakal (DPP MDI, 1992 : 11).

Iman merupakan syarat utama untuk mencapai manusia sempurna, yang tergambar jelas konsepsi manusia sebagai khalifah atau wakil Tuhan dimuka bumi. Manusia yang memiliki keabsahan menyangkut tugas sebagai khalifah adalah mereka yang beriman kepada Tuhan. Manusia yang beriman memandang alam, ciptaan dan peristiwa yang terjadi didalamnya dengan optimis dan sebagai sesuatu yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Iman juga menerangi hati manusia dan membimbingnya kearah kebenaran dan memberikan harapan bagi adanya hasil-hasil baik dari suatu perbuatan atau tindakan yang baik pula, (Ahmad Rifa'i Hasan, 1987 : 129).

Selain itu iman berfungsi dalam memperbaiki hubungan-hubungan sosial, seperti saling menghargai hak-hak peraturan dan pembatasan-pembatasan yang

berlaku serta kepercayaan satu sama lain atas dasar nilai-nilai spiritual. Setiap individu memandang dirinya memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap masyarakatnya, memperlihatkan kebaikan dan ketulusan yang sama, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat luas. Mereka berjuang melawan penindasan dan tirani serta tidak membiarkan kediktatoran bertindak sewenang-wenang. Iman memberikan bantuan dan kelapangan pada kesengsaraan dengan membentuk kekuatan dalam diri manusia untuk melawan dan mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan. Dengan iman pula, ilmu pengetahuan digunakan sebagai alat yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kehidupan manusia dinyatakan dalam kerja atau amal perbuatannya. Nilai-nilai tidak dapat dikatakan hidup dan berarti sebelum menyatakan diri dalam kegiatan-kegiatan amaliah yang kongkrit. Nilai hidup manusia tergantung kepada nilai kerjanya, melalui amal perbuatan yang berperikemanusiaan (fitri sesuai dengan nati nurani) manusia mengecap kebahagiaan, dan sebaliknya di dalam dan melalui amal perbuatan yang tidak berperikemanusiaan ia menderita kepedihan.

Hidup yang penuh dan berarti adalah yang dijalani dengan sungguh-sungguh dan sempurna, yang didalamnya manusia dapat mewujudkan dirinya dengan mengembangkan kecakapan-kecakapan dan memenuhi

keperluan-keperluannya. Manusia yang hidup berarti dan berharga adalah dia yang merasakan kebahagiaan dan kenikmatan dalam kegiatan-kegiatan yang membawa perubahan ke arah kemajuan-kemajuan, baik yang mengenai alam maupun masyarakat yaitu hidup berjuang dalam arti yang seluas-luasnya. Dia diliputi oleh semangat mencari kebaikan, keindahan dan kebenaran, dia menyerap segala sesuatu yang baru dan berharga sesuai dengan perkembangan kemanusiaan dan menyatakan dalam hidup berperadaban dan berkebudayaan, dia adalah aktif, kreatif dan kaya akan bijaksana (wisdom, hikmah), sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya surat Al-Baqarah : 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَنْ يَذْكُرْ إِلَّا أُولَ الْأَلْبَابِ (البقرة: ٢٦٩)

Artinya : Allah menganugraahkan Al-Hikmah (kefahaman yang datang tentang Al-Qur'an dan Assunah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi Al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah (Departemen Agama, 1989 : 67).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa insan kamil adalah insan yang berpandangan luas dan terbuka, yang kreatif dan dinamis.

Seorang manusia sempurna (insan kamil) adalah yang kegiatan mental dan phisiknya merupakan suatu kesatuan. Kerja jasmani dan kerja rohani bukanlah dua kenyataan yang terpisah, malahan dia tidak mengenal perbedaan antara kerja dan kesenangan, kerja baginya adalah kesenggangan dan kesenangan ada dalam dan melalui kerja. Dia berkepribadian, merdeka, memiliki dirinya sendiri, menyatakan keluar corak perorangannya dan mengembangkan kepribadian dan wataknya secara harmonis. Dia tidak mengenal perbedaan antara kehidupan individual dan kehidupan komunal, tidak membedakan antara perorangan dan sebagai anggota masyarakat, hak dan kewajiban serta kegiatan-kegiatan untuk dirinya adalah juga sekaligus untuk sesama umat manusia.

Baginya tidak ada dua (dichotomi) antara kegiatan-kegiatan rohani dan jasmani, pribadi dan masyarakat, dunia dan akherat. Kesemuanya dimanifestasikan dalam suatu kesatuan kerja yang tunggal pancaran niatnya, yaitu mencari kebaikan, keindahan dan kebenaran. Dia adalah seorang yang ikhlas, artinya seluruh amal perbuatannya benar-benar berasal dari dirinya sendiri dan merupakan pancaran langsung dari pada kecenderungannya yang suci dan murni, suatu pekerjaan dilakukan karena keyakinan akan nilai pekerjaan itu sendiri bagi kebaikan dan kebenaran, bukan karena hendak memperoleh tujuan lain yang nilainya lebih rendah (pamrih). Kerja yang ikhlas

mengangkat nilai kemanusiaan pelakunya dan memberikannya kebahagiaan. Hal itu akan menghilangkan sebab-sebab suatu jenis pekerjaan ditinggalkan dan kerja amal akan menjadi kegiatan manusia yang paling berharga. Keikhlasan adalah kunci kebahagiaan hidup manusia, tidak ada kebahagiaan sejati tanpa keikhlasan dan keikhlasan selalu menimbulkan kebahagiaan.

Jadi insan kamil adalah manusia yang sempurna, yang mempunyai keseimbangan antara tenaga-tenaga kepribadian yang tertinggi dengan yang rendah, keharmonisan hidup di masyarakat dan kesempurnaan penyerahan diri kepada-Nya.

B. UPAYA UNTUK MENCAPAI INSAN KAMIL

Masyarakat Indonesia merupakan wujud masyarakat berkembang sebagai pool lain dari masyarakat negara maju. Masalah-masalah pembangunannya boleh dikatakan terbentuk karena proses pengalihan model masyarakat penjajahan ke masyarakat merdeka. Walaupun merdeka tetapi ternyata belum bisa melepaskan diri dari pola penjajah. Bahkan pola yang pernah ada di Barat. Suatu perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, dari masyarakat *gemeinschaft* ke *gesellschaft*, dari masyarakat manual ke masyarakat automation, sehingga dari gejala itu akan timbul penyakit sosial. Ledakan penduduk akan mengakibatkan kurang pangan, industrialisasi akan mengakibatkan urbanisasi, otomatisasi akan mengakibatkan

pengangguran dan sebagainya (Shaleh Muntasir, 1985 : 59).

Dari hasil sensus tahun 1980, menurut Abdul Munir Mulkhan (1993 : 117), dapat dilihat populasi umat Islam berusia sekolah (10 tahun ke atas), ada 28,8 % buta huruf, tamat SD 20,48 %, tamat SLTP 5,05 % dan tamat perguruan tinggi 0,42 %. Selanjutnya dari populasi angkatan kerja yang memeluk agama Islam, 25,72 % bekerja sebagai petani dan 31,89 % bekerja sebagai buruh. Dari data statistik tersebut juga diperoleh gambaran bahwa anak usia sekolah di pulau Jawa yang tidak tamat SD dan buta huruf merupakan gejala kondisi sosial umat. Jumlah mereka mencapai populasi sekitar 63.173.852 orang.

Dari angkatan kerja secara menyeluruh, sekitar 85 % diperkirakan masih bermukim di pedesaan. Dan dari jumlah ini sekitar 63 % yang mendapat mata pencahariannya di sektor pertanian. Banyak diantara mereka juga mencari nafkah tambahan yang bersumber pada kegiatan non pertanian. Masalah angkatan kerja dan urbanisasi sangat terasa di Pulau Jawa, Madura dan Bali. Tanah yang tersedia di pulau-pulau tersebut sudah sangat terbatas dan penggunaannya sudah sangat intensif, (Sumitro Djojohadikusumo, 1989 : 36).

Selanjutnya dari seluruh populasi buta huruf dan

tidak tamat Sekolah Dasar (SD) yang beragama Islam mencapai 98,4 % dan 97,6 %. Secara berturut-turut semakin tinggi kualitas sosial, komposisi pemeluk Islam semakin mengecil. Hal ini ditunjukkan misalnya di seluruh populasi tamat SD 94,4 % muslim. Demikian seterusnya menjadi 86 % di SLTP, 82,4 % SLA dan dari PT. yang memeluk Islam sekitar 75 %. Demikian halnya pada sektor pekerjaan, dari seluruh populasi petani 98,6 % memeluk Islam dan buruh sebesar 94,2 %. Sementara itu potret kehidupan populasi terbesar umat dapat dilukiskan dengan menggambarkan secara umum potret kehidupan di pedesaan. Dari populasi penduduk pedesaan 25,5 % bekerja sebagai petani miskin. Menurut Norman Long jumlah mereka bahkan mencapai sekitar 66 %, (Abdul Munir Mulkhan, 1993 : 117)

Dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa betapa masih lemahnya sumber daya masyarakat Indonesia, dan sekaligus hidup di bawah garis kemiskinan.

Dalam Islam, kemiskinan bukan merupakan suatu dosa, tetapi dia dapat membuat orang-orang lemah atau kurang kuat imannya untuk melakukan suatu dosa. Banyak orang melakukan perbuatan dosa akibat kemiskinan, kebodohan dan hidup yang serba kurang. Impas negatif dan destruktif yang disebabkan oleh kemiskinan amat berat, karena kemiskinan seseorang secara psikologis mudah diremehkan (inferioris) oleh orang-orang dari kalangan

elit ekonomi (upper clas) yang kebanyakan memiliki sifat kikir, sombong dan serakah. Dengan kemiskinan mudah sekali orang untuk melakukan kriminalitas, kemurtadan dan memberterkan keimanannya serta dapat menimbulkan berbagai penyakit sosial (social deseas of resource).

Ibnu Mustofa menjelaskan bahwa dengan kemiskinan, akal dan fikiran seseorang akan kehilangan keseimbangan. Dalam keadaan seperti itu seseorang tidak lagi dapat berfikir secara sempurna atau menarik kesimpulan dengan sempurna. Bagi orang-orang miskin, kemiskinan adalah dilema yang sulit dipecahkan. Bila dia meminta-minta berarti dia salah mengorbankan harga dirinya, sebaliknya bila tidak meminta-minta dia terjepit dalam kesulitan, (Ibnu Mustofa, 1993 : 132).

Alamsyah Ratu Perwiranegara (1987) mengatakan bahwa musuh kita yang paling besar adalah kebodohan dan kemiskinan. Marthin Luther bahkan mengkonstatir bahwa kemiskinan dapat menjadi sumber penyakit sosial (social deseas of resource) dan ancaman terhadap dinamika pembangunan negara, (Abdul Wahid, 1993 : 17).

Dalam sebuah buku Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Islam, karya Muhamad Al-Baqir (1985 : 50) disebutkan sebuah pernyataan Ali Bin Abi Thalib, yang berbunyi "Seandainya kemiskinan berwujud seorang manusia, niscaya aku akan membunuhnya". Kutipan ini dimuat sebagai

pembuka bab pertama bab buku "Nabi-Subhi Al-Thawil Al-Hirman wa Al-Takhalluf fi Diyar Al-Muslimin. Buku ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang mengisahkan kemelaratan kaum muslimin dengan data dan angka. Pada akhir buku ini memberikan himbauan agar umat Islam bersama-sama memerangi kemiskinan seperti tekad Ali bin Abi Thalib.

Kalau kita menganalisa atau menginterpretasikan lebih jauh dan mendalam pernyataan Ali bin Abi Thalib tersebut di atas, maka akan terkandung makna yang sangat besar, bahwa Islam membenci kemiskinan. Hal ini mengingat kemiskinan dapat menjadi bahaya intern atau bahaya laten bagi pribadi muslim dan kehidupan berbangsa, termasuk dapat mengancam integritas teologis (keimanan) si miskin, sebagaimana yang telah terjadi saat ini.

Berkaitan dengan itu Al-Qur'an surat Al-Maun menyatakan dengan tegas sekali bahwa ketidak santunan dan pelecehan terhadap anak yatim serta keengganan memberi makan orang miskin, adalah suatu sikap yang mendustakan agama. Pada pokoknya Islam menolak faham menyucikan kemiskinan walaupun kemiskinan tidak harus berarti kehinaan. Islam juga menolak faham yang menggantungkan kebajikan dan shadaqah orang lain. Prinsip yang dikehendaki Islam adalah kemiskinan harus diatasi melalui upaya diri sendiri dan masyarakat itu sendiri melalui

konsep kerja.

Disamping itu dalam ajaran Islam diupayakan agar manusia dilepaskan dari beban kemiskinan ini dengan berbagai jalan agar menjadi manusia sempurna.

Didalam Islam proyek yang memperhatikan kaum lemah adalah melalui zakat, disamping infaq dan shodaqoh. Zakat dicanangkan sebagai kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan oleh umat Islam yang sudah terlegitimasi sebagai aghniya', memiliki kekayaan, memiliki sumber pendapatan dan penghasilan yang telah mencaapai satu nishab atau standar kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Kewajiban zakat ini banyak disebut dalam Al-Qur'an, antara lain dalam surat Al-Muzamil, ayat 20 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرْضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

(النمل، ٢٠)

Artinya : " Dirikanlah shalet, tunaikanlah zakat danberikanlah pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang" (Departemen Agama RI, 1987 : 990).

Zakat yang diperintahkan oleh Allah merupakan cara terpuji untuk mengurangi ketimpangan dalam pembagian pendapatan, ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi yang sangat dalam dikalangan umat Islam. Oleh karena itu zakat merupakan suatu sistem pembinaan sosial Islam yang selalu berorientasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan umat Islam.

Didalam struktur ekonomi Islam, sistem zakat menunjukkan bahwa sifat perjuangan Islam selalu berorientasi pada kepentingan kaum dhu'afa dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama pembela kemanusiaan sejati. Dengan demikian zakat merupakan bagian dari pendapatan dan kekayaan masyarakat yang berkecukupan yang menjadi hak fakir miskin dan karena itu harus diberikan kepada yang berhak, sebagai upaya pencapaian insan kamil.

Adapun yang berhak menerima zakat, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At-Taubah : 60

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغارمين وفي سبيل الله وابن السبيل قريضة من الله والله عليم حكيم (التوبة ٦٠)

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alah yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, (Departemen Agama RI, 1989 : 289).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut :

1. Fakir

Yang dimaksud dengan fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta sama sekali dan juga tidak mempunyai mata pencaharian yang jelas dan tetap sehingga ia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. A m i l

Amil adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membagi-bagikannya kepada yang berhak menerimanya, mengerjakan pembukuannya dan mengelolanya.

4. M u a ' l a f

Kata Mu'alaf berarti jinak atau kasih sayang. Dalam hal penerima zakat yang disebutkan dalam Al-Qur'an, surat At-Taubah ayat 60, itu berarti bahwa orang itu perlu didekati hatinya. Menurut penjelasan ahli fiqh mu'alaf dapat diklasifikasikan dalam 4 macam :

- a. Seorang yang sudah masuk Islam, akan tetapi hatinya masih belum mantap atau imannya masih lemah, karena itu perlu dibantu.
- b. Seorang yang masuk Islam dengan niat dan kemauan yang mantap. Dia dalam lingkungan sosialnya termasuk orang terkemuka.
- c. Seorang yang masuk Islam dan dapat membendung adanya kejahatan orang kafir yang terdapat di lingkungannya.
- d. Seorang yang masuk Islam dan dapat membendung adanya kejahatan orang yang tidak mau mengeluarkan zakatnya.

5. R i q a b

Yang dimaksud dengan riqab adalah budak belian yang diberi kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan uang

guna menebus dirinya, agar mendapat status sebagai manusia merdeka.

Dalam rangka penghapusan perbudakan yang terdapat pada zaman jahiliyah dahulu, sebagian dari zakat dapat diberikan kepada mereka. Di masa sekarang, dapat dikatakan tidak ada lagi manusia yang berstatus budak, yang selalu diperjualbelikan.

6. G h a r i m

Menurut pendapat Ulama, gharim ada tiga macam :

- a. Orang yang meminjam uang untuk memenuhi keperluan dirinya sendiri atau keluarga, guna memenuhi keperluan yang mubah (bukan terlarang).
- b. Orang yang meminjam uang ataupun benda, untuk menghindarkan terjadinya fitnah atau untuk mendamaikan permusuhan dan pertikaian.
- c. Orang yang meminjam uang karena menjadi tanggungan atau jaminan, misalnya pengurus masjid, sekolah, pesantren dan sebagainya.

7. Sabilillah

Sabilillah adalah jalan yang menyampaikan kepada ridla Allah SWT baik berupa pengetahuan maupun amal perbuatan. maka termasuklah di dalamnya usaha-usaha pendidikan dan kepentingan sosial keagamaan, misalnya untuk membangun sekolah, madrasah, masjid, pesantren,

mushola dan sebagainya. Imam Malik berpendapat bahwa Sabilillah adalah tempat-tempat perjuangan (jihad) disamping pertahanan, (Ibnu Rasyd, 1990 : 574).

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan untuk tujuan yang baik (bukan maksiat), misalnya pelajar, mahasiswa yang belajar jauh dari orang tua dan kehabisan biaya / kurang bekal, (Zakiah Darajat, 1992 : 75-82).

Dengan demikian menurut Al-Qur'an surat At-Taubah : 60 zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, melainkan kepada yang berhak menerimanya. Sungguhpun demikian, menurut kesepakatan para ulama', bahwa yang menjadi sasaran atau penerima zakat utama adalah fakir miskin atau orang-orang yang lemah.

C. KONSEP MANUSIA SEUTUHNYA DALAM PERSPEKTIF NASIONAL

Manusia seutuhnya adalah kepribadian seseorang yang dihiasi dengan kesempurnaan (insan kamil). Indikator kesempurnaan adalah kualitas kehidupan yang mencapai nilai optimal dalam pemenuhan hak dan kewajiban kepada diri sendiri, Tuhan dan Rasul-Nya, sesama muslim dan kepada alam. Sebagai diri sendiri ia memberi porsi layanan, pemeliharaan dan pengembangan potensi jasmani dan rohaninya sehingga terwujud *sihhatuljismi* (sehat

jasmani), sihhaturruhi (sehat rohani) dan sihhatulqali (sehat nalar dan akal fikir), (DPP MDI, 1992 : 62).

Sehat jasmani adalah kondisi fisik yang seluruh organ tubuhnya dalam keadaan normal atau tidak ada kelainan, serta anggota tubuh berfungsi secara produktif. Kesehatan ini dapat terwujud melalui makanan dan minuman yang halal serta bergizi, oleh raga yang cukup dan teratur dan menjaga kebersihan.

Sehat rohani yang berhulu dan bermuara ke dalam kalbu, yang terisi dengan aspek keimanan (tauhidiyah) ini dikembangkan dan direalisasikan dengan mengamalkan syariat Islam. Dari pengamalan syariat ini kemudian mencuat perilaku ikhsan dalam rangka mencapai taqwallah.

Sehat nalar atau akal fikir adalah terwujudnya kemampuan dan keharmonisan fungsi akal serta kesanggupan untuk mengatasi dan memecahkan problema yang dihadapi, sehingga merasakan secara positif kemampuan dirinya. Kesehatan ini terisi dengan ilmu pengetahuan (pengasahan kognisi), sebab ilmu adalah pangkal kehidupan, pengokoh iman dan peruntun amal. Pengembangan akal fikir guna memahami fenomena alam semesta (tafakkur), pengembangan kreativitas, pengembangan semangat meneliti dan menyelidiki ayat-ayat kauniyah, insaniyah serta semua rahasia ciptaan Tuhan.

Hubungan manusia dengan Tuhan dan Rasul-Nya dinyatakan dalam kesadaran iman, kesetiaan dan ketundukan atas perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Pernyataan dan kesediaan ini disertai khushyu', khudlu', tawadlu' dan tadrarru' kepada Allah serta kecintaan dan meneladani RasulNya. Pengejawantahan ilmu itlaa'qy kepada iman idlaa'fity, yaitu keimanan kepada malaikat, hari akhir dan Qadla serta Qadar.

Hubungan manusia dengan alam diwarnai dengan penyemarakkan alam, pemanfaatan demi kesejahteraan manusia, pemeliharaan untuk keseimbangan habitatnya. Semua itu dilakukan demi kemakmuran, kesejahteraan dan kenikmatan manusia serta dimuarakan pada upaya pencarian ridla Allah melalui kekayaan alam yang diberikan-Nya. Karena itu antara pemanfaatan, pembudidayaan dan pelestariannya berada dalam keseimbangan, sebab alam dan seisinya ini merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan demi kemanusiaan dan pengabdian kepada Tuhan. Sementara hubungan manusia dengan manusia atau sesama tercermin dalam sila-sila Pancasila, terutama sila kedua, ketiga keempat dan kelima. Aturan-aturan itulah yang menertibkan dan mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia. Insan kamil adalah insan yang mempunyai ciri-ciri keseimbangan antara tenaga-tenaga kepribadian yang tertinggi dengan yang rendah .

keharmonisan hidup di masyarakat dan kesempurnaan penyerahan diri kepada-Nya, (Drs. Ahmad D. Marimba, 1989 : 104).

Kesempurnaan diri (insan kamil) dapat dilihat dari indikasi kelengkapan pemenuhan ethos imaniyah, ethos ikhsaniyah, ethos ubudiyah, ethos ijtimaiah, yang semuanya bermuara pada taqwallah. dari situ diharapkan tercipta sumber daya manusia yang meliputi :

Pertama, Keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. ini berarti bahwa SDM (sumber daya manusia) Indonesia terwujud dari manusia Indonesia yang menyadari tentang adanya asal dan tujuan hidup yang lebih tinggi dari pada pengamalan hidup duniawi terrestrial ini. Asal dan tujuan itu melambung dan menembus petala-petala langit yang tujuh, menuju kepada berkenan atau ridla Allah, mencapai penyatuan eksistensi nisbi manusia dengan eksistensi mutlak ilahi. Dengan menyadari tentang asal dan tujuan hidup itu berarti setiap manusia Indonesia akan selalu bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan atas segala perbuatannya.

Kedua, Karena dasar keimanan dan taqwa itu maka Sumber Daya Manusia Indonesia bekeja tidak atas dasar keyakinan keliru bahwa kebahagiaannya sebagai manusia yang utuh terletak dalam ekspansi fisik dan material, tetapi

dalam peningkatan kualitas jiwa dan rohani. Dengan begitu dia tidak tersesat masuk ke dalam sikap-sikap mementingkan diri sendiri, sehingga mampu mengingkari diri sendiri (melakukan self denial), bebas dari dorongan mencari kenikmatan hidup lahir semata (pleasure seeking), juga bebas dari sifat-sifat tamak, loba, rakus dan mementingkan diri sendiri.

Ketiga, karena sumberdaya manusia Indonesia berpangkal dari semangat dan kemampuan menunda kesenangan sementara. Ia berpegang teguh pada prinsip "deferred gratification" atau ganjaran kenikmatan yang tertunda, karena yakin di belakang hari, dalam jangka panjang ada kebahagiaan yang lebih besar dan lebih hakiki. Dengan kata lain, sumber daya manusia Indonesia adalah sumber daya manusia yang mampu berpikir dan mengembangkan tingkah laku atas dasar prinsip "berakit-rakit ke hulu berenang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang kemudian". Yaitu prinsip, dalam bahasa Jawa "wani ngalah duwur wekasane" (berani mengalah namun akhirnya menang), yang seperti juga dikatakan dalam bahasa Inggris, " you may lose the battle, but you should win the war".

Keempat, sumber daya manusia Indonesia adalah manusia yang tabah, gigih, tahan menderita, karena yakin kepada masa depan. Karena keimanan dan ketakwaanannya ia senantiasa berpengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

sesuatu yang dikehendakinya jika tidak terwujud sekarang, ia yakin akan terwujud besok, atau lusa, atau minggu depan atau bulan depan, atau tahun depan, bahkan dalam kehidupan akhirat sesudah kematian. Hidup penuh harapan itulah yang menjadi dorongan bathin atau motivasi yang tinggi dan kuat, sehingga ia tekun, rajin, produktif dan senantiasa menggunakan waktu luang untuk berkerja keras yang menghasilkan sesuatu. Dia bukanlah type manusia yang mencari apa enaknya, tetapi menurut apa baiknya.

Kelima, sumber daya manusia Indonesia tidak memiliki dorongan untuk hidup mewah dan berlebihan (hidup berlebihan adalah ciri kepribadian yang tidak tenang dan selalu mencari kompensasi). Sebaliknya, ia hidup sederhana penuh kepuasan positif (qanaah/complacency), hemat, rendah hati dan bebas dari nafsu pamer atau penyakit "demonstration effect".

Keenam, sumber daya manusia Indonesia adalah sumber daya manusia yang mampu bersikap dan berlaku adil, jujur dan fair meskipun terhadap diri sendiri, kerabat dan handai tulan. Ia tidak mudah tenggelam dalam rasa cinta sehingga buta terhadap kekurangan orang, tidak pula dirasuki oleh rasa benci sehingga tertutup dari kebaikan orang. Karenanya jika sumberdaya manusia Indonesia berhasil atau sukses, ia tidak dengan gegabah mengaku keberhasilan dan kesuksesannya adalah berkat kemampuan

dirinya sendiri. Dia sadar bahwa tidak ada daya dan tidak pula kemampuan kecuali dengan Allah Yang Maha Agung. Dalam keadaan rendah hati itu ia melihat apapun yang menjadi bagian keberhasilannya sebagai amanat Tuhan, lalu ia buktikan kepada-Nya melalui kesadaran pemenuhan fungsi sosial harta kekayaan, (Nurcholis Madjid, ed, Muhamad Wahyuni nafis, 1995 : 98-100).

Itulah segi etika sumber daya manusia Indonesia. Berbagai kajian ilmiah tentang masyarakat manusia mengatakan bahwa kualitas-kualitas pribadi seperti itu, adalah faktor yang amat penting, dan jauh lebih penting dari pada banyak yang lain, yang menentukan kemampuan optimal kinerja sumber daya manusia, termasuk produktifitas, yang diperlukan bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep manusia seutuhnya dalam perspektif nasional adalah pribadi yang memiliki sehat jasmani, rohani dan akal pikiran dalam keserasian hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama dan perlakuannya terhadap alam semesta, yang sesuai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

D. UPAYA MENCAPAI MANUSIA SEUTUHNYA

Upaya mencapai manusia seutuhnya sudah dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat termasuk

upaya yang dilakukan oleh Harian Umum Republika.

1. Republika Sebagai Media Dakwah

a. Sejarah berdirinya Harian Umum Republika

Harian Umum Republika berdiri pada tanggal 19 Desember 1992, yang diprakarsai oleh PT. Abdi Bangsa atas inisiatif dari Yayasan Abdi Bangsa dengan SIUPP (Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers) dari Departemen Penerangan RI No. 283/SK/MENFEN/SIUPP/A.7/1992. Sedangkan PT. Abdi Bangsa didirikan oleh Yayasan Abdi Bangsa pada tanggal 28 November 1992.

Sedangkan nama Republika adalah ide dari Presiden Soeharto yang disampaikannya pada saat pengurus IDMI pusat menghadap Presiden untuk menyampaikan gagasan atau rencana peluncuran Harian Umum Republika, yang sebelumnya akan diberi nama Republik.

Penerbitan Harian Umum Republika didasarkan pada kehendak untuk mewujudkan media massa yang mampu mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas, bangsa yang sederajat dengan bangsa lain yang maju di dunia, memegang nilai-nilai spiritualitas sebagai perwujudan Pancasila sebagai filsafat bangsa, serta memiliki arah gerak sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-undang Dasar 1945.

Kehendak melahirkan masyarakat yang demikian, searah dengan tujuan cita-cita dan program litan

Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), yang dibentuk pada tanggal 5 Desember 1990, yaitu mewujudkan penyebaran program ICMI ke seluruh Indonesia, dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui program 5 K (Kualitas Iman,

Kualitas Hidup, Kualitas Kerja, Kualitas Karya dan Kualitas Pikir).

Untuk mewujudkan tujuan, cita-cita dan program di atas, beberapa tokoh pemerintah dan masyarakat yang punya komitmen dan berdedikasi kepada pembangunan bangsa dan masyarakat Indonesia yang kebetulan beragama Islam membentuk Yayasan Abdi Bangsa pada tanggal 17 Agustus 1992 yang mempunyai program yaitu :

1. Islamic Center (Pusat kajian Islam)
2. CIDES (Center of Information and Development Studies)
3. Hariam Umum Republika

Yayasan Abdi Bangsa didirikan oleh empat puluh delapan (48) orang yang terdiri dari beberapa menteri dan pejabat tinggi negara serta para pengusaha. Adapun yang tergabung dalam Yayasan Abdi Bangsa ini diantaranya adalah : H. Harmoko, Ir. Drs. Ginanjar Kartasasmita, Ibnu Sutowo, Muhammad Hasan, Ibu Tien Soeharto (Almarhumah), Probosutedjo, Ir. Aburizal Bakri dan lain-lainnya. Sedangkan H.Muhammad Soeharto Presiden

RI, berperan sebagai pelindung Yayasan. Sementara Profesor Dr. Ing B.J. Habibie menjabat sebagai ketua umum ICMI yang juga bertindak sebagai ketua badan pembina Yayasan Abdi Bangsa.

Dalam pengelolaan Harian Umum Republika ditangani oleh sebuah manajemen sebagai berikut :

I. Manajemen

Pemimpin Umum / Redaksi	: Parni Hadi
Wakil Pemimpin Redaksi	: S. Sinansari Ecip
Pemimpin Perusahaan	: Haidar Bagir
Asisten Pemimpin Umum	: Nasir Tamara
Manajer Adm. dan Keu.	: Suhardjo HS.
Manajer Produksi	: Tommy Tantomo
Manajer Iklan	: Rahmat Riadi
Manajer Sirkulasi	: Afriadie Sunarya
Manajer Promosi	: Djoko Santoso
Sekretaris Perusahaan	: Y. Sofyan

II. Redaksi

Pemimpin Redaksi	: Parni Hadi
Asisten Pemimpin Redaksi	: Zaim Uchrowi
Redaktur Pelaksana	: Mustofa Kamil Ridwan
	Edhiy Aruman
	Farid Gaban

Nasyith Madjidi

Biro Redaksi : Ahmadie Thana
 Sekretaris Redaksi : Nashrun Marzukai
 Dewan Redaksi : Soetjipto Wirosanjono

Sediawati

Adi Sasono

Gurasyh Shihab

Nurcholis Madjid

M. Amien Rais

M. Dawam Rahardjo

Sidang Redaksi : Parni Hadi
 Haider Bagir
 Nasir Tamara
 Mustofa K. Ridwan
 Alwi Shahab
 S. Sinansari Ecip
 Zaim Ukhrowi
 Farid Saban
 A. Edhy Aruman
 Ahmadie Thaha
 Tommy Tamtomo
 Nasyith Madjidi

Dalam menerbitkan Harian Umum Republika, PT. Abdi Bangsa belum memiliki percetakan sendiri. Untuk aktive

tetap seperti gedung dan prasarana lainnya masih menyewa. Pengembangan terus dilakukan, baik untuk penyediaan aktiva tetap seperti mesin cetak, gedung, maupun dalam hal pengembangan sumber daya manusia.

PT. Abdi Bangsa dalam upaya penggalan dana untuk pengembangan usahanya, melakukan penjualan saham ini maka PT. Abdi Bangsa akan menjadi perusahaan terbesar di dunia. Karena penjualan saham PT. Abdi Bangsa memang unik, yaitu satu lembar saham hanya boleh dimiliki oleh satu keluarga. Sehingga dengan demikian, dengan menawarkan 2,9 juta lembar saham kepada masyarakat (umat Islam), berarti PT. Abdi Bangsa akan dimiliki oleh 2,9 juta kepala keluarga/pemegang saham.

Sejak Harian Umum Republika terbit tanggal 4 Januari 1993, oplah meningkat menjadi 100.000 eksemplar pada 15 Januari 1993. Hal itu berarti meningkat 2,5 kali lipat dibandingkan dengan rancana awal terbit dengan oplah rata-rata 40.000 eksemplar perhari pada semester pertama tahun 1993. Sedang pada akhir semester kedua yakni pada bulan Desember 1993, oplah Republika mencapai 130.000 eksemplar perhari.

Sementara volume penjualan iklan perhari rata-rata mencapai 15 % dari ruas/space Harian Umum Republika 12 halaman. Ini berarti mengalami peningkatan 1,5 kali

lipat dibandingkan dengan rencana awal terbit, yang ditargetkan sekitar 10 % dari ruas/space Harian Umum Republika 12 halaman.

Dalam bidang produksi, prestasi Republika ditandai dengan berhasilnya meraih penghargaan bergengsi lomba perwajahan media cetak 1993 yang diselenggarakan oleh Serikat Grafika Press, pertengahan Oktober 1993. Republika berhasil menjadi juara satu, yang sekaligus menempatkan diri sebagai surat kabar dengan desain perwajahan terbaik dibandingkan Media Indonesia dan Kompas, yang masing-masing menempati urutan kedua dan ketiga.

Sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat luas, khususnya pada kaum dhu'afa juga sekaligus ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan pada bulan Juli 1993, Harian Umum Republika membuka program Dompot Dhu'afa dengan menghimpun dana, mengelola dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh, dimulai dari forum silaturahmi keluarga Republika. Alhamdulillah, program ini selama 6 bulan pertama mampu menghimpun dana sebesar 87.501.9970. Dari dana tersebut disalurkan untuk pengembangan ekonomi produktif bagi pengusaha/pedagang kaki lima dan beasiswa untuk anak yatim piatu.

Berdasarkan penelitian Republika yang dilakukan Survey Research of Indonesia (SRI) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pembaca Republika terbanyak adalah pria yang meningkat dari 69 % tahun 1994 menjadi 70,18 % pada tahun 1995. Sedangkan wanita 31 % tahun 1994 menjadi 29,82 % tahun 1995.
2. Pembaca Republika tahun 1994 antara usia 25-49 tahun (usia produktif) 54 %, sedangkan di tahun 1995 mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu 58 %. Dengan demikian maka pembaca Republika yang paling potensial adalah di tingkat produktif.
3. Dalam hal pendidikan pembaca Republika tersebar merata yaitu ; ditingkat SLA 51,27 %, Akademi 12,18 %, Universitas 15,09 %, dan lain-lain 21,46 %.
4. Pada umumnya pekerjaan utama pembaca Republika yang paling banyak adalah white collar, yaitu sebanyak 38,55 %, blue collar 18,55 %, wiraswasta 2,73 %, mahasiswa 23,27 %, ibu rumah tangga 8,18 %, dan lain-lainnya sebanyak 8,73 %, pada tahun 1995.

Republika juga tampil lebih lengkap dengan berbagai informasi penting berupa suplemen. Suplemen Republika merupakan jawaban atas kebutuhan pembaca Republika yang cenderung menuntut sajian informasi yang lebih terfokus, sekaligus mengakomodasi kepentingan usahawan. Melalui

suplemen ini, pembacapun mudah dikenali, mulai dari :

- a. TEKAD, terbit setiap Senin, yang menyajikan kepada pembaca masalah-masalah panas dan aktual di berbagai bidang, semuanya dipandang dari perspektif, baik politik, ekonomi, budaya, maupun agama. Suplemen andalan Republika ini mengungkapkan soal demokrasi politik, hak asasi, masalah sosial sampai hukum. TEKAD, merupakan satu siantara berbagai suplemen Republika yang paling banyak jumlah pembacanya.
- b. REKOR, terbit tiap Selasa dalam suplemen REKOR, berbagai soal disekitarsepak bola dicermati benar, tak hanya persepak bolaan dunia, tetapi juga nasional. REKOR menggiring dan menggoreng soal bola secara lengkap termasuk manajemen, berbagai kiat tim sukses, strategi pertandingan, hingga opini tokoh.
- c. MANAJER, terbit pada hari Rabu, Manajemen umum dan pemasaran, setiap Rabu tersaji komplet, lugas, jelas serta mudah dipahami.
- d. TREND TEKNOLOGI, terbit hari Kamis, suplemen ini menawarkan berjuta-juta informasi dan peluang. Suplemen TREND TEKNOLOGI adalah rujukan baru untuk mengenal lebih dekat produk-produk teknologi terbaru yang tengah dan bakal menjadi trend dimasa depan.
- e. DIALOG JUM'AT, terbit setiap hari Jum'at, suplemen ini memperluas wawasan, memperkaya bathin,

menyajikan berbagai informasi tentang dunia Islam, seperti apa kehidupan Islam dalam diri para tokoh terkemuka, bagaimana kehidupan penganut Islam di manca negara, dan benarkah Islam dekat dengan kekisruhan ?. Suplemen ini akan mengungkapkan secara gamblang, jernih tanpa prasangka.

- f. KORAN KECIL, terbit setiap hari Sabtu, suplemen ini menyajikan tentang dunia anak-anak dari berbagai aktifitasnya, edukatifnya, kreasinya dan lain sebagainya.
- g. SELASAR, terbit setiap hari Minggu, suplemen ini menyingkap lengkap soal keluarga dan kegiatan di waktu senggang. Dalam suplemen ini tak hanya mengungkap tentang kehidupan keluarga terkemuka melainkan juga masalah interior, penataan rumah yang ciamik, tentang kesehatan, etiket hingga kiat-kiat mengisi hari libur bersama keluarga, (MEDIA KIT REPUBLIKA, tt)

Sementara kemasan informasi tersebut tentunya merupakan upaya Republika untuk memperjelas segmen pembaca serta pembeli potensial. Dengan demikian maka siapapun pembaca Republika diharapkan dapat menikmatinya.

- b. Visi dan Misi Harian Umum Republika
 - b.1. Visi Harian Umum Republika

Republika adalah sebuah surat kaabar yang lahir di tengah Indonesia yang berubah secara cepat dari sebuah masyarakat petani ke masyarakat industri. Dalam perubahan yng melanda hampir semua aspek kehidupan ini politik, ekonomi, IPTEK, sosil, budaya "keterbukaan" menjadi kunci Republika memilih berposisi untuk untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masa dinamis yang telah dimilikinya. (MEDIA KIT REPUBLIKA, tt : 2).

Republika sadar bahwa arus perubahan yang sangat didambakan ini, pada saat yang sama, mengandung jebakan. Sebuah pasar ekonomi dunia yang sepenuhnya terbuka misalnya, hanya akan bermanfaat bila kita memiliki barisan pengusaha yang telah memiliki segenap sumber daya yang dibutuhkan untuk berkompetisi. Sebuah jaringan komunikasi dunia, misal lainnya, potensial sekali untuk menimbulkan kapasitas kritis masyarakat dalam menyaring sendiri arus informasi dan jaringan global tersebut.

Dengan dimikian maka, motto Republika "mencerdaskan kehidupan bangsa", berarti semangat mempersiapkan masyarakat memasuki era baru itu. Keterbukaan dan perubahan telah dimulai dan tak ada langkah kembali bila memang bersepakat mencapai kemajuan. Meskipun demikian, mengupayakan perubahan yang juga berarti pembaharuan, bagi Republika tak mesti mengganggu stabilitas yang telah susah payah dibangun selama ini. (MEDIA KIT REPUBLIKA, tt. 2).

Keberpihakan Republika tentunya kuat kepada mayoritas penduduk di negeri ini yang mempersiapkan diri mereka bagi munculnya sebuah dunia dan suasana yang lebih baik serta adil. Media masa dengan Republika salah satu darinya, hanya menjadi penopang agar langkah-langkah itu memang bermanfaat bagi kesejahteraan bersama.

Cara Republika mengungkapkan visinya adalah dengan cara menghadapi kekinian secara proaktif sambil mengantisipasi perubahan-perubahan dimasa depan untuk mempertahankan keunggulan. Masa depan usaha informasi tercetak menurut visi Republika akan diwarnai oleh persandingan dengan media audiovisual dan media elektronika. Karenanya, konsep produk Republika akan terus diarahkan pada pendayagunaan maksimum keunggulan-keunggulan komparatif media cetak.

Sebagai manifestasi dari kesadaran ini, maka perhatian khusus akan di berikan pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan-perubahan dan memiliki ketrampilan untuk menghasilkan produk yang secara dinamis bisa memenuhi kebutuhan pembacanya.

Dalam hal positioning, Republika memposisikan diri sebagai media bagi decision maker baik di pemerintahan maupun swasta dan kelas menengah, mereka bukan hanya

bagian dari populasi yang berpenghasilan menengah keatas, namun juga yang sekaligus mengandung satu atau keseluruhan ciri-ciri berikut berpartisipasi politik, demokratis, memiliki mobilitas sosial yang dinamis, sangat menghargai profesionalisme, mempunyai akses luas pada jaringan komunikasi internasional, beraktifitas leisure tinggi dan akrab atau minimal dengan teknologi. Pada saat yang sama diperkirakan memiliki kepedulian sosial dan kesadaran regelius yang tinggi.

Corak jurnalisme Republika adalah jurnalisme yang ingin menyajikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan bagi para pembacanya. Selain itu juga berupaya mengembangkan corak jurnalisme yang mudah dibaca bahasa dan gaya penuturannya diupayakan sederhana, lincah dan tidak kaku tanpa mengabaikan kaidah bahasa. Visualisasi dan desain yang menarik, juga diupayakan.

Pilihan topik Republika tidak mengandung pretensi untuk menjadi terlalu filosofis. Yang menjadi perhatian adalah topik-topik yang dekat dengan dan berdampak langsung pada masyarakat pembaca, ini bukan berarti mengabaikan kedalaman dan keseruan. Ia justru berupaya mengembangkan semacam surat kabar "semi megazine", artinya akan banyak berita yang ditulis dengan gaya futures. Dalam hal ini apa yang berlangsung sehari-hari sebisa mungkin dibingkai, ditafsirkan diberi kedalaman.

b.2. Misi Harian Umum Republika.

"Misi" Harian Umum Republika diterjemahkan ke dalam berbagai aspek kehidupan, misi yang diemban oleh Republika adalah sebagai berikut :

b.2.1. Wilayah Politik :

Republika mendorong demokratisasi, optimalisasi lembaga-lembaga negara, politik semua lapisan masyarakat, serta mempromosikan pengutamaan kejujuran dan moralitas dalam politik.

b.2.2. Wilayah Ekonomi

Republika mendorong kemandirian, keterbukaan dan demokratisasi ekonomi, mempromosikan profesionalisasi yang tetap mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan dalam manajemen, menekankan perlunya pemerataan sumber daya ekonomi serta mempromosikan prinsip-prinsip etika dan moralitas dalam bisnis.

b.2.3. Wilayah Budaya

Republika mendorong sikap terbuka dan apresiatif terhadap bentuk-bentuk kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dari manapun datangnya, mempromosikan bentuk-bentuk kesenian dan

hiburan yang sehat, mencerdaskan, menghaluskan perasaan, mempertajam kepekaan nurani, serta bersikap kritis terhadap bentuk-bentuk kebudayaan yang cenderung mereduksi manusia dan mendagkalkan nilai-nilai kemanusiaan.

b.2.4. Wilayah Agama

Republika mendorong sikap beragama yang terbuka dan sekaligus kritis terhadap realitas sosial ekonomi kontemporer, mempromosikan semangat toleransi yang tulus, mempromosikan pengembangan penafsiran-penafsiran ajaran ideal, agama dalam rangka mendapatkan pemahaman yang segar dan tajam, mendorong pencarian titik-titik temu sejauh mungkin diantara agama-agama yang ada. Sebagai surat kabar yang bernafaskan Islam. Republika ingin mewujudkan Islam sebagai "rahmatan lil'alam" (kesejahteraan bagi semesta alam) bahkan yang pertama dan terutama rahmatan lil Indonesia (kesejahteraan bagi bangsa Indonesia).

b.2.5. Wilayah Ilmu Pengetahuan-Teknologi

Republika mendorong masyarakat untuk lebih mencintai IPTEK, menumbuhkan kesadaran akan arti penting penguasaan teknologi dalam kompetisi ekonomi politik internasional,

mempromosikan riset-riset dasar guna pengembangan ilmu menuju swadaya teknologi, memberi perhatian pada segi etis moral dalam pengembangan ilmu, menuju swadaya teknologi, memberi perhatian pada segi etis dan moral dalam pengembangan ilmu, bersikap kritis terhadap teknologi yang berkecenderungan mereduksi kemanusiaan dan eksploitasi tanpa batas terhadap alam.

2. Deskripsi Dompot Dhu'afa Republika

Nama Lembaga : Yayasan Dompot Dhu'afa
Republika
A l a m a t : Jl. Warung Buncit Raya no.
37 Jakarta 12510

Yayasan Dompot Dhu'afa sebuah divisi di antara sekian wadah-wadah kegiatan di Harian Umum Republika, yang lahir sebagai bentuk kepedulian pada lingkungan sosial. Yayasan ini ditujukan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi kaum dhu'afa. Yayasan Dompot Dhu'afa lahir dan beroperasi berdasarkan tuntunan syaria'ah Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist).

Berdasarkan akte pendirian Yayasan Dompot Dhu'afa di ketahui bahwa maksud dan tujuannya adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan sosial

- b. Mencerdaskan kehidupan Bangsa
- c. Meningkatkan kesehatan masyarakat
- d. Memasyarakatkan ZIS (Zakat, Infaq dan sedekah)
- e. Menjalin silaturahmi

Yayasan Dompot Dhu'afa Republika adalah lembaga swadaya Masyarakat (LSM) yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk zakat Infaq dan shodaqoh (ZIS) yang selanjutnya digunakan untuk membiayai program-programnya. Tujuan utamanya adalah membangun etoskerja masyarakat.

a. Latar Belakang Beriridirinya Dompot Dhu'afa Republika

Langkah awal berdirinya Dompot Dhu'afa dimulai dengan rapat koordinasi redaktur di ruang basement gedung Republika pada hari Rabu 23 Juni 1993 pukul 11.00 WIB. Pertemuan ini menghasilkan keputusan koordinasi zakat karyawan Republika dan terbentuknya ikatan silaturahmi Republika (ISR). Berita mengenai ISR ini diketahui oleh pembaca. Untuk mencapai sasaran di pilih nama Dompot Dhu'afa (DD) Republika. Dompot Dhu'afa Republika lahir pada tanggal 2 Juli 1993. Lahirnya di latar belakang oleh yang bermula dari kerjasama Republika dengan CDF (Corps Dakwah Pedesan). Dengan bermodalkan seperangkat meja komputer XT, perjalanan Dompot Dhu'afa Republika d mulai dengan program pengembangan ekonomi produktif kaum Dhu'afa

dengan porsi 50%, beasiswa pendidikan 25 % dan bentuk-bentuk bantuan lain sebesar 25 %.

Pada tahap awal ini Dompot Dhu'af Republika berupaya mencari format organisasi, diantaranya dilakukan dengan mengunjungi ke sebuah LSM besar di Yogya. Namun format yang mereka lihat pada LSM lain dirasakan tidak memuaskan. Di sekitar September 1993 format yang mereka harapkan dapat ditemukan setelah berhubungan dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dana mardlatillah Bandung. Sesuai tuntunan Syariah program kredit modal adalah tanpa bunga dan merupakan bentuk bagi hasil.

Dan untuk memperluas jangkauan pelayanan, Dompot Dhu'afa (DD) Republika melakukan kontrak kerjasama dengan ASBISINDO (Asosiasi BPRS se-Indonesia) pada tanggal 15 Oktober 1993. Dalam ekonomi produktif, kerjasama dilakukan bersama dengan BMT Binama, Semarang, yang akhirnya diarahkan untuk menjadi BPRS.

Setelah beroperasi selama satu tahun Dompot Dhu'afa Republika menjadi salah satu divisi dari Harian Umum Republika yang langsung bertanggung jawab pada Pimpinan Umum Harian Republika. Kemandirian ini semakin dimantapkan dengan resminya Dompot Dhu'afa Republika menjadi yayasan pada 14 September 1994.

Yayasan Dompot Dhu'af Republik ini tercatat pada Nomor

41. akte Notaris H. Abu Yusuf, SH di Jakarta. (Harian Umum Republika, 9 Februari 1996:3).

Dampak Dhu'afa lahir di dorong oleh kondisi masyarakat yang saat ini masih banyak yang miskin. Kondisi ini diperburuk dengan kebijakan pemerintah yang dirasa lebih sebagai "political will" tanpa diikuti oleh "action will". Sehingga kemiskinan yang terungkap akhirakhir ini seolah suatu rekayasa. Kondisi ini terlihat pada tidak sejalan pelaksanaan undang-undang kebijakan pemerintah dalam perekonomian dengan semakin berkembangnya konglomerasi yang menguasai industri dari hulu sampai ke hulu, pengusuran dan budaya susup dalam birokrasi kita.

Selain mendapat perhatian serius dari banyak kalangan, kondisi ini juga dimanfaatkan oleh kalangan tertentu (organisasi keagamaan) dengan membantu kaum Dhu'afa dan dibalik bantuannya terdapat pamrih lain.

Di Indonesia sebagian besar rakyatnya beragama Islam, sehingga praktis sebagian besar masyarakat yang miskin beragama Islam. Namun jumlah lembaga swadaya masyarakat dari kalangan agama Islam masih terbatas. Di samping itu terdapat fenomena dimana seorang profesional beragama Islam yang bergerak pada bidang sosial lebih bangga jika mengelola lembaga sosial dari

keluarga lain. Semua kondisi ini menyebabkan taraf kehidupan kaum Dhu'afa tidak bertambah baik. Sehingga Dompot Dhu'afa terdorong untuk menjadi lembaga pembina Sumber daya manusia yang mengelola ZIS untuk memperbaiki taraf hidup kaum Dhu'afa dengan tuntunan syariah Islam.

Mengingat problem kedhu'afaan bersifat kompleks, pemasyarakatan ZIS jelas menjadi bukan sekedar perpindahan harta (transfer of payment) dari kantong orang lain. Diperlukan suatu manajemen khusus, yang mengelola dana ZIS secara efektif dan multiguna. ZIS seyogyanya tidak saja berfungsi sebagai ikan bagi kaum dhu'afa, tapi juga Umpan dan kail sekaligus. Bahkan, pengelolaan ZIS juga harus mampu membuka sungai-sungainya. Inilah yang di coba oleh Dompot Dhu'afa. (Harian Umum Republika, 9 Februari 1996:3).

b. Tujuan Dan Fungsi Dompot Dhu'afa

b.1. Tujuan

Menggugah etos kerja masyarakat menuju kehidupan yang sehat baik fisik (ekonomi dan kesehatan) maupun non-fisik (ilmu, mental, dan akhlaq). (Brosur DD Republika, tt).

Lebih lanjut diuraikan pada Harian Umum Republika, 9 Februari 1996:3) bahwa tujuan

Dompot Dhu'afa Republika adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, memasyarakatkan ZIS, dan menjalin silaturahmi yang produktif.

b.2. Fungsi

Memasyarakatkan dan mengelola Zakat dan Infac Shadaqah (ZIS), menjalin Silaturahmi yang produktif dan mutualis, dengan memarakkan syiar Islam. (Brosur DD Republika, tt).

c. Program Dompot Dhu'afa Republika

Program utama Dompot Dhu'afa Republika adalah pengembangan Ekonomi produktif, yakni pemberian bantuan modal untuk memulai atau peningkatan usaha skala kecil dan sangat kecil. Bantuan ini bisa dalam bentuk hibah, pinjaman tanpa bunga, maupun kontrak bagi hasil. Dalam hal ini, Dompot Dhu'afa menjalin kerja sama antara lain dengan Bank Perkreditan Rakyat Syaria'ah (BPRS), Baitul Mal Wat-Tanwil (BMT), Pondok Pesantren (PP) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Di bidang peningkatan kualitas sumber dayamanusia, baik sumber daya manusia Dompot Dhu'afa maupun mitra kerjanya, Dompot Dhu'afa menyelenggarakan antara lain : Diklat Manajemen

Development Program dan SWOT dan Business Plan Forum Ekonomi Syariah. Dalam hal ini, Dompot Dhu'afa bekerja sama dengan Lembaga Independen (swasta), di samping BPRS, PP, dan BUMN.

Di bidang pendidikan, Dompot Dhu'afa Republika menggelar program Beasiswa prestasi yang diikuti oleh pelajar SD hingga Perguruan Tinggi. Dalam hal ini Dompot Dhu'afa menggalang kemitraan dengan BUMN, BMT, PP, Lembaga Sosial Orang tua asuh.

Di bidang kesehatan, Dompot Dhu'afa membantu pengobatan pasien yang tak mampu. Dalam hal ini Dompot Dhu'afa bermitra dengan BMT, Tim Medis Klinik Dhu'afa, dan Rumah sakit.

Di bidang kemanusiaan, Dompot Dhu'afa menghimpun dan menyalurkan dana untuk bantuan korban bencana alam (misalnya Gempa Liwa, Kerinci, Tsunami Banyuwangi, dan letusan Merapi) dan bantuan kemanusiaan untuk menyelamatkan Bosnia.

Dalam hal ini Dompot Dhu'afa bekerja sama dengan BMT, Pemda setempat, DEPSOS dan lembaga sosial lainnya, Dompot Dhu'afa menyalurkan hewan kurban dan memberikan bantuan hidup untuk musstahil lainnya, yang diselenggarakan bekerjasama dengan

BMT dan lembaga sosial lainnya. (Harian Umum Republika, 9 Februari 1996: 3).

Menebar 999 Hewan Kurban, program ini rutin dilaksanakan satu tahun sekali, yaitu menyalurkan daging kurban untuk masyarakat yang membutuhkan di berbagai daerah, dan program ini insidental seperti bantuan kemanusiaan untuk bencana alam. (Brossur DD Republika, tt).

d. Penyaluran Dan Penerimaan Dana

Penyaluran dan penerimaan dana Dompot Dhu'afa setiap hari dilaporkan di harian Umum Republika. Di samping itu, setiap Jum'at dilaporkan pula kegiatan-kegiatan Dompot Dhu'afa di Harian Umum Republika. Setiap tahun, pengelolaan dana Dompot Dhu'afa diaudit oleh Akuntan Amir Abadi dan Rakan (AAJ Associates) yang hasilnya dipublikasikan secara terbuka, (Harian Umum Republika, 9 Februari 1996 : 3).

Hingga 17 November 1995, total perhimpunan dana kelolaan dompet dhu'afa Republika mencapai Rp. 2,39 milyar, dengan perincian dalam tabel :

TABEL I
PENYALURAN DAN PENERIMAAN DANA

No.		JUMLAH
1.	ZIS Dompot Dhu'afa	
	a. Tahun I (1993)	Rp. 88.748.149,00
	b. Tahun II (1994)	Rp. 506.110.483,00
	c. Tahun III (per 23- 11-1995)	Rp. 428.468.040,00
2.	Dompot Lina, Lampung Barat	Rp. 335.918.338,00
3.	Dompot Banyuwangi, Jatim	Rp. 169.350.325,00
4.	Dompot Merapi, Jateng	Rp. 229.107.221,00
5.	Bantuan Timor-Timur	Rp. 3.791.750,00
6.	Dompot Kerinci, Jambi	
	(per 22-11-1995)	Rp. 115.824.800,00
7.	Tabar Hewan Kurban '94	Rp. 101.700.000,00
8.	Tabar Hewan Kurban '95	Rp. 153.249.500,00
9.	Pesantren kilat 1995	Rp. 18.750.000,00
10.	Dompot Bosnia (per 22-11- 1995)	Rp. 240.074.410,00
	JUMLAH TOTAL	Rp. 2.391.093.016,00

Sumber data : Brosur DD Republika tt.

e. Sole Pendataan Dompot Dhu'afa Republika

Selama ini dana yang digunakan untuk membiayai program Yayasan Dompot Dhu'afa Republika berasal dari masyarakat luas berupa Zakat, Infaq dan Shadaqah. Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan masih bersifat pasif. Namun dalam waktu dekat ini Insya Allah akan diupayakan penghimpunan dana ZIS secara kolektif melalui perusahaan. Sehingga Yayasan Dompot Dhu'afa memiliki donatur tetap yang akan memberikan ZIS setiap bulanya. Untuk melaksanakan rencana ini dikembangkan kerjasama dengan Yayasan Al-Falah Surabaya yang telah menerapkan model ini.

Pengeluaran dana Yayasan Dompot Dhu'afa setiap bulanya berkisar 20 juta Rupiah dengan alokasi dana yang sebagian besar bagi divisi layanan sosial.

Dana tersebut sebesar 10-12 juta Rupiah. Dana untuk beasiswa jumlahnya tetap yaitu 5 juta Rupiah, sedang untuk layanan sosial lainnya sangat tergantung pada pemasukan. Untuk bantuan Ekonomi produktif, tidak diperlukan dana yang terlampau besar, karena pemberian bantuan dilaksanakan oleh pihak BPRS atau BMT yang melakukan studi kelayakan operasional.

Bila dana pada layanan sosial dari zakat sehingga berbentuk pinjaman tanpa bunga atau hibah maka pada ekonomi produktif bantuan berasal dari infaq atau sedekah sehingga penggunaanya lebih fleksibel.

f. Kriteria Penerima Program Dompot Dhu'afa Republika.

f.1. Program Beasiswa

f.1.a. Kriteria

1. Usia maksimal 28 tahun
2. Keluarga tak mampu, diutamakan yatim
3. Pendidikan :SD, SLTP, SLTA, PT, diutamakan Negeri
4. Prestasi :
 - a. 10 besar di sekolah
 - b. 3 besar di kelas
 - c. atau nilai rata-rata minimal B = IP 3
5. Tidak terlibat kegiatan kriminal, pidana atau yang sejenisnya

f.1.b. Syarat

1. mengajukan permohonan
2. Foto Copy KTP atau Kartu Keluarga
3. Foto Copy raport-daftar nilai, sejak awal hingga akhir

4. Surat keterangan dari sekolah-kuliah menerangkan tentang :
 - a. Masih sekolah - kuliah, ditandatangani pejabat yang berwenang
 - b. Sikap tingkah laku siswa, ditandatangani oleh wali kelas dan kepala sekolah
5. Surat keterangan dari RT-RW tentang kondisi ekonomi orang tua, yatim tidaknya, hubungan keluarga dengan tetangga (surat keterangan tidak mampu) dari kelurahan
6. Pas foto 3x4 dua lembar

f.1.c. Tingkat Bantuan

- | | |
|---------|--------------|
| 1. SD | : Rp. 20.000 |
| 2. SLTP | : Rp. 30.000 |
| 3. SLTA | : Rp. 40.000 |
| 4. PT | : Rp. 70.000 |

f.2. Klinik Dhu'afa

f.2.a. Yang diberi bantuan :

1. Berusia produktif (maksimal 55 th)
2. Diutamakan Kepala keluarga/tulang punggung keluarga
3. Jenis penyakit yang dideritanya

bisa sembuh dengan sekali atau dua kali pembedah

4. Berdiagnosa baik

f.2.b. Prosedur Permintaan bantuan :

1. Mengajukan permohonan ke Dompot Dhu'afa Republika, dengan membawa / melampirkan :
 - a. Surat keterangan dari Dokter setempat Dokter Puskesmas tentang :
 - Kondisi kesehatan umum penderita (paru-paru,gizi,dan lain-lain)
 - Diagnosa sementara dari penyakit yang di derita
 - nama, umur, jenis kelamin penderita
 - b. Foto Penderita
 - c. Foto copy KTP, foto copy Kartu keluarga
2. Pengurus Dompot Dhu'afa Republika, setelah menerima permohonan serta lampirannya yang sudah memenuhi syarat, meminta advis medis kepada tim medis mitra Dompot Dhu'afa Republika
3. Berdasarkan advis tim medis,

pengurus Dompot Dhu'afa Republika
menentukan bentuk bantuan

f.2.c. Bentuk bantuan

A. Bantuan Medis :

1. Diagnostik

Bantuan diagnostik diberikan, bilamana dari pemeriksaan biasa belum dapat disimpulkan secara pasti jenis penyakit yang dideritanya, atau jika pemeriksaan diagnostik diduga memakan biaya yang tidak dipikul oleh pemohon bantuan. Bantuan diagnostik tidak selalu disusul dengan bantuan terapi tetapi tergantung advis tim medis mitra Dompot Dhu'afa setelah mempelajari hasil diagnosanya.

2. Bantuan terapi bisa dibantu

- biaya operasi
- biaya perawatan
- biaya laboratorium
- biaya obat-obatan
- biaya anastesi

- biaya rontgen

3. Bantuan non medis

1. Berupa santunan sekitarnya,
maksimal Rp. 100.000

(Seratus Ribu Rupiah) bila:

- penyakit yang dideritanya
bersifat residif
(misalnya: kanker) atau
harapan kesembuhannya
kecil.

- Penyakit yang dideritanya
memerlukan
terapi/pengobatan panjang
(misalnya: hipetitis, dia-
betes dan lain-lain).

2. Untuk kasus penyakit yang
dari awal tidak melalui
prosedur DD Republika, maka
besarnya santunan diper-
timbangkan lebih lanjut.

f.3. Program Kredit Modal Usaha Kecil

f.3.a. Ketentuan Umum

Semua bantuan Kredit Modal dari dompet
dhu'afa akan disalurkan lewat BMT
(Baitul Maal wat Tamwil) sebagai
perwakilan dompet dhu'afa. Apabila di
tempat sekitar pemohon tidak terdapat

BMT, dompet dhu'afa tidak dapat membantu.

Bantuan Kredit Modal yang diberikan bersifat Qardul Hasan, yaitu pinjaman tanpa bunga. Apabila pemohon menghendaki sistem bagi hasil, maka diharap menghubungi divisi Usaha Dompet Dhu'afa untuk dibicarakan lebih lanjut.

f.3.b. Kriteria

- Keluarga tidak mampu
- Keluarga shaleh, takwa, jujur, bertanggung jawab, pekerja keras dan amanah.
- Tidak terlibat kegiatan kriminal, pidana atau sejenisnya.
- Pinjaman tanpa bunga, diangsur tidak lebih dari 10 bulan.
- Angsuran minggan, dua mingguan atau bulanan.

f.3.c. Syarat

1. Mengajukan surat permohonan
2. Foto Copy KTP atau identitas lain
3. Surat keterangan dari RT- RW tentang kondisi ekonomi.
4. Menjelaskan usaha yang dijalankan, tentang jenis usaha, modal dasar,

omset, pemasaran, riwayat, jumlah tenaga kerja, besar kebutuhan modal, rincian alokasi dana, kesanggupan mengangsur perbulan dan lain-lain yang diperlukan.

f.3.d. Besar bantuan

Bantuan Gordul Hasan maksimal Rp. 500.000 jika ada yang di luar itu akan ditinjau kemaslahatannya

f.4. Bantuan hidup (layanan asnaf, lain-lain)

f.4.a. Persyaratan Umum

1. Foto Copy identitas (KTP)
2. Foto Copy Kartu Keluarga
3. Surat keterangan tidak mampu dari RT/RW Kelurahan.
4. Mengajukan surat permohonan yang menceritakan masalah yang bersangkutan.

f.4.b. Besar Bantuan

Besarnya bantuan yang dapat diberikan untuk kasus-kasus yang termasuk kategori bantuan hidup/layanan asnaf maksimal Rp. 100.000. Hal ini tergantung permasalahan yang dihadapi dan plafon dana yang tersedia.

f.4.c. Ghorimin

1. Persyaratan seperti di atas di

tambah:

- a. Surat permohonan berisi kronologis terjadinya hutang, kondisi keluarga, besarnya hutang.
- b. Bukti-bukti pembayaran yang berkaitan dengan hutang.
- c. Surat keterangan dari orang yang memberikan hutang.
- d. Indikator yang dijadikan landasan proses seleksi:
 - Kondisi ekonomi ghorimin
 - Kondisi keluarga ghorimin
 - Penyebab terjadinya hutang
 - Anggaran yang tersedia.

2. Hal-hal lain

Hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup seperti kontrak rumah (harus ada surat keterangan dari pemilik rumah kontrakan), pembuatan SIM untuk mencari kerja, kebutuhan primer lain dapat dibantu tergantung permasalahannya serta plafon dana yang tersedia.

3. Mengajukan surat permohonan mengenai:

- a. Kondisi ekonomi ghorimin

b. Kondisi keluarga ghorimin

c. Penyebab terjadinya hutang.

4. Hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup seperti kontrak rumah (harus ada surat keterangan dari RT-RW)

f.5. Musafir

f.5.a. Pesyaratan yang harus dipenuhi:

1. Foto Choppy Identitas diri (KTP, Kartu Keluarga atau paspor)
2. Surat keterangan dari lembaga; pengurus masjid, pesantren, aparat dan lain-lainnya.
3. Surat lain yang berhubungan dengan maksud atau tujuan perjalanan, misalnya; Surat jalan dari desa atau instansi tertentu.